

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CAKUPAN KUNJUNGAN K4 SELAMA PANDEMI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DUKUN

Anik Tri Subekti*, Wiwin Renny Rahmawati^a, Adi Isworo^b, Lulut Handayani^c
Aniktrisubekti639@gmail.com, wiwinrr@yahoo.co.id, adiisworo@yahoo.com, lulut_75@yahoo.co.id

^aPoltekkes Kemenkes Semarang, Prodi Keperawatan Magelang
Magelang, Jawa Tengah

^{a,b} Poltekkes Kemenkes Semarang, Prodi Keperawatan Magelang
Magelang, Jawa Tengah

Abstrak

Latar Belakang : Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang mengakibatkan perubahan pada pelayanan kesehatan dalam bidang kesehatan yaitu pada pelayanan dalam bidang maternitas. Perubahan tersebut antara lain adanya pembatasan sosial serta larangan berkumpul dan berkelompok yang mengakibatkan keramaian. Adapun beberapa faktor yang berhubungan dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi yaitu pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Pengetahuan ibu adalah faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4, kurangnya pengetahuan ibu tentang K4 selama pandemi akan mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan K4 secara teratur. Dukungan keluarga adalah dukungan yang mengacu pada dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga. Peran tenaga kesehatan adalah salah satu peran yang membentuk kelas ibu hamil yang dapat meningkatkan pelayanan dan pengetahuan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga yang berdampak pada sikap dan perilaku ibu hamil.

Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun.

Metode Penelitian : Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 52 responden. Teknik pengambilan data dengan cara *Purposive sampling*. Alat ukur untuk mengukur pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis *Kendal tau* dengan nilai $p < 0.05$. Uji Multivariat dengan menggunakan uji *regresi logistic*.

Kesimpulan pada penelitian ini : (1) ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$), (2) tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi dengan $p = 0.611$ ($p > 0.05$), (3) ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$), (4) hasil uji multivariat yang dilakukan bermakna jika menggunakan tingkat kesalahan 10% dengan p value 0.075 dan di dapatkan nilai *exponen B* sebesar 1,710 kali dimana peran tenaga kesehatan memberikan kontribusi hampir 2 kali untuk mendapatkan cakupan kunjungan K4 yang memenuhi standar.

Kata kunci : pengetahuan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, cakupan kunjungan K4 selama pandemi.

Abstract

Background: The Covid-19 pandemic has had an impact that has resulted in changes to health services in the health sector, namely services in the maternity sector. These changes include social restrictions and prohibitions on gatherings and groups that result in crowds. There are several factors related to the coverage of K4 visits during the pandemic, namely maternal knowledge, family support, and the role of health workers. Mother's knowledge is a factor that can affect pregnant women in conducting K4 visits, the lack of knowledge of mothers about K4 during the pandemic will affect mothers to make regular K4 visits. Family support is support that refers to support that is seen by family members as something that can be accessed or provided for the family. The role of health workers is one of the roles that form a class of pregnant women who can improve health services and knowledge for pregnant women and their families which have an impact on the attitudes and behavior of pregnant women.

Aim: To find out the factors related to the coverage of K4 visits during the pandemic in the Dukun Health Center Work Area.

Research Methods: This research is analytic with a cross sectional approach. The sample in this study amounted to 52 respondents. The data collection technique was purposive sampling. Measuring tools to measure mother's knowledge, family support and the role of health workers using a questionnaire. The

collected data were analyzed by Kendal tau analysis with p value <0.05 . Multivariate test using logistic regression test.

Conclusions in this study: (1) there is a relationship between mother's knowledge and coverage of K4 visits during the pandemic with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), (2) there is no relationship between family support and coverage of K4 visits during the pandemic with $p = 0.611$ ($p > 0.05$), (3) there is a relationship between the role of health workers and the coverage of K4 visits during the pandemic with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), (4) the results of the multivariate test carried out are significant if using an error rate of 10% with a p value of 0.075 and at get exponent B value of 1,710 times where the role of health workers contributes almost 2 times to get coverage of K4 visits that meet the standards.

Keywords: knowledge, family support, the role of health workers, coverage of K4 visits during the pandemic

I. PENDAHULUAN

Corona virus Disease pertama kali muncul pada Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Penyakit ini menyebar dengan cepat di seluruh dunia (Rohman dan Nurdianto, 2020)⁽¹⁾. Corona virus merupakan keluarga besar yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan (Ais R, 2020)⁽²⁾. Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization (WHO)* menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Saat ini kasus tercatat sebanyak 200 juta lebih orang terkonfirmasi positif dan 5 juta lebih terkonfirmasi meninggal yang diakibatkan oleh COVID-19 (*Our World in Data*, 2021)⁽³⁾.

Saat ini Indonesia menempati peringkat 23 dengan 633 kasus pada 21 Oktober 2021. Di Jawa Tengah terdapat kasus terkonfirmasi sebanyak 148.892 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan 13.795 terkonfirmasi meninggal karena COVID-19. Banyaknya kasus terkonfirmasi positif tentunya banyak membawa dampak yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Dampak yang terlihat tidak hanya terjadi pada bidang ekonomi saja, namun juga sangat dirasakan di bidang kesehatan.

Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang mengakibatkan perubahan pada pelayanan kesehatan yang dilakukan di Puskesmas. Adanya perubahan pada tata cara dan jam operasional dalam pelayanan di Puskesmas (Hamid, 2020)⁽⁴⁾. Pada bidang kesehatan mengakibatkan menurunnya layanan kesehatan, bahkan dalam pendistribusian alat kesehatan dan obat-obatan terhambat, serta kebijakan dalam pembatasan kunjungan yang menyebabkan pelayanan kesehatan mengalami perubahan dalam semua bidang.

Adanya Pandemi COVID-19 ini tentunya membawa dampak yang cukup besar dalam bidang kesehatan yaitu pada pelayanan dalam bidang maternitas. Adanya pandemi memberikan perubahan dan penurunan dalam pelayanan kesehatan ibu hamil. K4 merupakan pemeriksaan kehamilan yang keempat atau lebih, dengan petugas kesehatan yang kompeten, tujuannya sendiri untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang terpadu dan komprehensif sesuai dengan standar⁽⁵⁾. Pada trimester 1 kunjungan dilakukan sebanyak 1 kali ketika umur kehamilan kurang dari 14 minggu, pada trimester ke 2 dilakukan kunjungan sebanyak 1 kali dengan umur kehamilan antara minggu ke 14 sampai minggu ke 28, pada trimester ketiga dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada umur kehamilan minggu ke 28-36 dan apabila sesudah minggu ke 36⁽⁶⁾.

Adanya pandemi tentunya membawa perubahan dalam cakupan kunjungan K4. Menurut (Rizki Yulia, 2021) menyatakan bahwa cakupan kunjungan K4 akan menurun karena adanya pembatasan sosial serta larangan berkumpul dan berkelompok yang mengakibatkan keramaian⁽³⁾. Berdasarkan sumber informasi dari Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 cakupan kunjungan K4 di Indonesia sebesar 76%, pada tahun 2020 capaian cakupan kunjungan K4 di Indonesia 61% yang dimana pencapaian tersebut tidak sesuai dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan.

Pencapaian cakupan kunjungan K4 dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang berhubungan cakupan kunjungan K4 selama pandemi, antara lain pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Pengetahuan ibu selama pandemi akan mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan

cakupan kunjungan K4. Kurangnya pengetahuan ibu tentang K4 selama pandemi akan mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan kunjungan K4 secara teratur serta mempengaruhi keyakinan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan selama pandemi ke tenaga kesehatan.

Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam kepatuhan melakukan kunjungan kesehatan bagi ibu hamil. Dukungan keluarga juga akan memberikan efek yang memudahkan atau menghambat perilaku kesehatan seseorang. Rendahnya dukungan keluarga akan mengakibatkan rendahnya motivasi ibu dalam melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan dan akan sulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Peran tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor penting yang berhubungan dengan cakupan kunjungan K4. Perilaku petugas kesehatan selama pandemi akan mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan pelayanan kesehatan. Kurangnya peran tenaga kesehatan akan memberikan dampak yang sangat besar dalam pelayanan ibu hamil. Selama pandemi peran tenaga kesehatan kurang dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2021 di Puskesmas Dukun didapatkan data jumlah ibu hamil pada tahun 2018 sebanyak 560 dan yang melakukan kunjungan K4 sebanyak 98% sedangkan yang tidak melakukan kunjungan K4 sebesar 2%. Pada tahun 2020 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 592 dan yang melakukan kunjungan K4 hanya 93% sedangkan yang tidak melakukan kunjungan sebesar 7%, sedangkan pada tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 598 dan yang melakukan kunjungan K4 ada 79% dan yang tidak melakukan kunjungan K4 sebanyak 21%. Dari data tersebut didapatkan bahwa tidak semua ibu hamil melakukan kunjungan K4. Dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan dan ibu hamil didapatkan tidak semua ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang K4 selama pandemi sehingga ibu hamil enggan untuk melakukan kunjungan, dukungan keluarga yang kurang dalam memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan K4, dan peran tenaga kesehatan

yang kurang dalam pelayanan kesehatan yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi di wilayah kerja puskesmas Dukun.

II. LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi kajian keilmuan secara teoritis mengenai variabel penelitian

1. Cakupan Kunjungan K4

Pemeriksaan K4 merupakan kunjungan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada trimester ke III. Kehamilan pada trimester III adalah kehamilan yang umur kehamilannya antara 28-42 minggu⁽⁶⁾. Pada trimester tiga seluruh uterus terisi oleh bayi sehingga tidak bebas bergerak/berputar banyak. Simpanan lemak coklat berkembang dibawah kulit untuk persiapan pemisahan bayi setelah lahir, *antibody* ibu ditransfer ke janin, janin mulai menyimpan zat besi, kalsium, dan fosfor⁽¹⁰⁾

Kunjungan K4 merupakan kontak ibu hamil dengan tenaga profesional yang keempat atau lebih. Untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai standar yang ditetapkan, syaratnya minimal melakukan satu kali kontak pada triwulan I, minimal satu kali kontak pada triwulan II, dan minimal dua kali pada triwulan III.

Cakupan K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali dengan distribusi waktu 1 kali pada trimester ke-1, 1 kali pada trimester ke-2 dan 2 kali pada trimester ke-3 disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu⁽⁵⁾.

Tujuan pada pemeriksaan antenatal ini adalah untuk menjaga supaya ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat, serta melahirkan bayi yang sehat. Adapun kerugian jika pemeriksaan K4 tidak dilakukan, antara lain; terjadi komplikasi yang dapat menyebabkan perdarahan pervaginam, bertambahnya berat badan yang secara berlebihan.

Faktor yang berhubungan dengan penurunan cakupan kunjungan K4

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori, khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*over behavior*) perilaku yang didasari pengertian umumnya berlangsung lama.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai informasi baik yang disampaikan orang lain, media massa, media elektronik, buku petunjuk dan tenaga kesehatan. Terdapat faktor lain yaitu pengalaman, pengaruh orang tua, teman, media massa maupun petugas kesehatan. Seorang ibu perlu mengetahui tentang kehamilannya dan harus menjaga kesehatannya dengan benar. Pengertian tentang kehamilan harus diketahui oleh ibu hamil agar dapat menjalani kehamilannya dengan selamat dan mendapat persalinan yang aman.

Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena menjadi indikator untuk melakukan suatu tindakan. Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan K4. Dengan pengetahuan yang tinggi ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan menganggap jika kunjungan K4 bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, namun menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Apalagi dalam kondisi pandemi seperti ini kunjungan kehamilan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kesehatan ibu dan kandungannya, namun, harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Untuk menjaga dan melindungi ibu hamil dan janin dari virus corona wajib untuk melakukan Vaksin COVID-19.

Keluarga merupakan dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain. Kehidupan seserang tidak serta merta hidup secara individu, adanya bantuan dari orang lain.

Keluarga merupakan orang yang paling terdekat untuk membantu dan saling menolong terutama saat ibu hamil (Jepri Susanto, 2016). Dukungan merupakan tindakan berupa bantuan, sokongan, penghargaan dan perhatian terhadap sesama⁽¹³⁾.

Ibu hamil sering kali ketergantungan terhadap orang lain, namun sifat itu akan lebih besar ketika akan bersalin. Sifat tersebut dipengaruhi kebutuhan rasa aman, terutama menyangkut keamanan dan keselamatan saat melahirkan. Rasa aman tidak hanya berasal dari suami, tetapi juga dari anggota keluarga besarnya. Dukungan keluarga besar menambah percaya diri dan kesiapan mental ibu pada masa hamil dan ketika akan menghadapi persalinan⁽¹⁰⁾.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu hamil tidak hanya dukungan secara material namun juga perhatian dan membantu mencari informasi mengenai kunjungan kehamilan ke pelayanan kesehatan. Dukungan suami adalah dukungan yang sangat dekat dengan ibu hamil sehingga peran suami menjadi faktor utama untuk meningkatkan kemauan ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 dan menjaga kehamilannya. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya kepada ibu hamil, maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, dan siap untuk menjalani kehamilan, persalinan, dan nifas (Syukriyanti Syahda, 2014).

Peran tenaga kesehatan merupakan hal yang tidak kalah penting pada kunjungan *ANC* karena Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta hamil dan keluarga karena adanya kelas ibu hamil maka akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang kesehatan ibu hamil yang dapat berdampak kepada sikap dan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan tempat pelayanan kesehatan khususnya dalam memeriksakan kehamilan (Kemenkes RI, 2017).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *korelatif*, menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari-Juni 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun. Populasi

pada penelitian ini sebanyak 89 ibu hamil. Sampel pada penelitian ini sebanyak 52 responden dengan diperoleh menggunakan rumus Lemeshow. Menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data pada penelitian ini untuk analisa bivariate menggunakan rumus *Kendal tau* dan untuk analisa multivariate menggunakan rumus *regresi logistic*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil harus jelas dan ringkas. Diskusi harus mengeksplorasi signifikansi dari hasil penelitian, tidak mengulanginya lagi. Hindari kutipan luas dan diskusi penelitian yang sudah pernah di terbitkan.

Tabel 1.1. Hasil Analisa uji univariat

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Cakupan Kunjungan K4		
Sesuai	21	40%
Tidak Sesuai	31	60%
Pengetahuan Ibu		
Pengetahuan Tinggi	7	13%
Pengetahuan rendah	45	87%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	52	100%
Tidak Mendukung	-	0%
Peran Tenaga Kesehatan		
Berperan	22	42%
Tidak Berperan	30	58%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa; ibu hamil yang melakukan cakupan kunjungan K4 pada trimester III sebagian melakukan kunjungan K4 tidak sesuai sebanyak 31 ibu hamil dengan presentase 60%. Pengetahuan ibu sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan rendah sebanyak 45 Ibu hamil dengan presentase 87%. Dukungan keluarga semua keluarga mendukung sebanyak 52 ibu hamil (100%). Peran Tenaga kesehatan mayoritas tidak berperan sebanyak 30 ibu hamil dengan presentase 58%.

Tabel 1.2 Tabulasi Silang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Kunjungan K4 selama Pandemi.

	Cakupan Kunjungan K4 selama pandemi				
	Sesuai		Tidak Sesuai		Total
	F	%	F	%	
Pengetahuan Ibu					
Pengetahuan Tinggi	7	13	-	0	13
Pengetahuan Rendah	14	27	31	60	87
Dukungan Keluarga					
Mendukung	21	40	-	0	40
Tidak Mendukung	31	60	-	0	60
Peran Tenaga Kesehatan					
Berperan	21	40	-	0	40
Tidak Berperan	1	2	30	58	60

Penelitian ini mendapatkan data tentang gambaran pengetahuan ibu terhadap cakupan kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun, Kabupaten Magelang. Peneliti berhasil mengumpulkan data dari 52 responden, dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah dengan frekuensi sebesar 45 ibu hamil dengan presentase 87%, sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 7 ibu hamil dengan presentase 15%.

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), pengetahuan juga membawa peranan penting dalam pemeriksaan kehamilan utamanya dalam kunjungan K4 yang dimiliki ibu hamil sehingga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC dan bahaya yang di timbulkan bisa dihindari. Dengan adanya pengetahuan, maka ibu hamil mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan cara komplit⁽²²⁾. Pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam memiliki kesadaran dan keinginan untuk memeriksakan kehamilannya.

Ibu dengan pengetahuan yang rendah terhadap kesehatan maka ibu hamil tidak akan mengerti pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi diri untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan akan digunakan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa

percaya diri maupun sikap dan perilaku ibu hamil. Pengetahuan menjadi faktor utama dalam mendukung tindakan yang dilakukan oleh ibu hamil⁽²³⁾. Menurut Wahyu (2018), ibu hamil dengan pengetahuan rendah akan berperilaku tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan *ANC* yang dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai masalah atau komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilannya. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab ibu hamil tidak patuh melakukan kunjungan kehamilan adalah rasa malas, jauhnya jarak antara rumah dengan fasilitas pelayanan kesehatan, dan kurangnya motivasi untuk melakukan kunjungan *ANC*⁽²⁴⁾.

Peneliti berpendapat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan suatu tindakan. Pengetahuan membawa peranan penting pada ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, ibu hamil dengan pengetahuan baik terhadap pemeriksaan kehamilan maka akan mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan untuk menjaga kesehatan ibu dan kandungannya. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan rendah lebih banyak dari pada ibu dengan pengetahuan yang tinggi.

Dalam penelitian ini didapatkan data tentang dukungan keluarga terhadap cakupan kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun, Kabupaten Magelang. Peneliti berhasil mengumpulkan data dari 52 responden, dimana semua responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 52 responden dengan presentase 100%.

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang mengacu pada dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015). Dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang dapat mendukung atau tidak tindakan dan perilaku seseorang. Dukungan keluarga mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau tujuan⁽²⁵⁾.

Menurut Salamah, Dukungan Keluarga adalah faktor pendorong dalam hal ini hanya memberikan motivasi dan dorongan kepada ibu

hamil yang sedang membutuhkan dukung. Dukungan merupakan upaya dalam mewujudkan suatu rencana. Dukungan keluarga hanya menjadi faktor pendorong yang tidak mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4⁽²⁵⁾.

Dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4. Hal ini dikarenakan kebanyakan ibu yang melakukan kunjungan K4 tidak didampingi oleh keluarga. Keluarga masih kurang kesadaran bahwa dukungan keluarga penting untuk ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan keadaan atau hasil pemeriksaan yang dilakukan⁽²⁶⁾.

Peneliti menganalisa bahwa dukungan keluarga adalah suatu hal yang dapat atau tidak berpengaruh pada suatu tindakan yang dilakukan ibu hamil. Dukungan keluarga akan tidak berpengaruh kepada ibu hamil jika peran keluarga yang kurang dan motivasi keluarga yang tidak sesuai. Kurangnya pengetahuan pada keluarga menjadikan kurangnya dukungan yang diberikan kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga tidak mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan kehamilan selama pandemi. Dukungan keluarga hanya menjadi faktor pendorong untuk motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4.

Dalam penelitian ini didapatkan data tentang peran tenaga kesehatan terhadap cakupan kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun, Kabupaten Magelang. Peneliti berhasil mengumpulkan data dari 52 responden, dimana peran tenaga kesehatan berperan sebanyak 22 responden dengan presentase 42%, dan peran tenaga kesehatan tidak berperan sebanyak 30 responden dengan presentase 58%.

Peran tenaga kesehatan merupakan salah satu peran dalam membentuk kelas ibu hamil yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang kesehatan ibu hamil yang akan berdampak pada sikap dan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan tempat pelayanan kesehatan khususnya dalam memeriksakan kehamilan (Kesemkes RI, 2020)⁽²⁷⁾.

Peran tenaga kesehatan menjadi hal yang sangat penting dalam kunjungan K4 pada ibu hamil, tenaga kesehatan tidak hanya memberikan pemeriksaan saja, namun tenaga kesehatan juga memberikan motivasi dan pendidikan kesehatan pada ibu hamil agar dapat mengetahui tentang pentingnya dalam melakukan kunjungan K4 secara rutin. Peran tenaga kesehatan juga memberikan pelayanan yang baik agar ibu hamil merasa senang dan ibu hamil mempunyai keinginan untuk terus melakukan kunjungan kehamilan, namun jika peran tenaga kesehatan tidak berperan dengan baik maka ibu hamil dalam melakukan kunjungan kehamilan tidak akan sesuai.

Peneliti berpendapat bahwa peran tenaga kesehatan adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil. Peran tenaga kesehatan disini sebagai pelaksana kesehatan (*caregiver*), sebagai pendidik (*teacher*), *Communicator*, penasehat (*counselor*), *researcher*, sebagai pembela (*advokat*), dan sebagai *manajer* kepada ibu hamil dan keluarga untuk meningkatkan dan memberikan pelayanan yang terbaik sesuai standar kepada ibu hamil. Dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan selama pandemi pada ibu hamil memberikan kontribusi tidak berperan dalam pemeriksaan kehamilan.

Tabel 1.3 Hasil AnaisaUji Bivariat

Variabel	N	Korelasi Koefisien	P value
Pengetahuan Ibu	52	0,642	0,000
Dukungan Keluarga	52	-0,058	0,611
Peran Tenaga Kesehatan	52	0,988	0,000

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan Hasil Uji korelasi menggunakan uji *Kendal Tau*. Hasil uji analisis statistic pada pengetahuan ibu didapatkan hasil *P value* sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan korelasi koefisien sebesar 0,642. Dapat ditarik kesimpulan jika H_a diterima, yang terdapat hubungan yang signifikan dan memilih tingkat korelasi yang kuat antara variabel cakupan kunjungan K4 dengan pengetahuan ibu selama pandemi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase yang memiliki tingkat pengetahuan ibu rendah dan cakupan kunjungan K4 tidak sesuai selama pandemi sebesar 60% dan presentase paling rendah yaitu responden dengan tingkat pengetahuan ibu tinggi dan cakupan kunjungan K4 yang tidak sesuai selama pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu menjadi hal yang sangat berpengaruh kepada ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariestanti, dkk, 2020) dengan responden 45 responden dimana ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan K4 pada masa pandemi Covid-19 dengan hasil *p value* 0,037 ($p < 0,05$)⁽²⁸⁾.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku pada ibu hamil. Pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi atau melatarbelakangi perubahan perilaku yang memberikan pemikiran rasional atau motivasi terhadap perilaku ketepatan kunjungan *ANC*⁽²⁸⁾.

Ibu hamil yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam kehamilannya akan lebih mudah untuk memiliki pengetahuan tentang pentingnya melakukan kunjungan K4. Hal ini sejalan dengan teori (Notoadmodjo, 2017) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dalam hal ini adalah kunjungan K4 adalah pengetahuan⁽²⁹⁾.

Menurut (L.Green, 2016), pengetahuan yang kurang maka pelayanan kesehatan juga cenderung kurang baik. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula kunjungan K4 yang dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut penelitian (Salamah, 2019), pengetahuan dapat mempengaruhi kunjungan kehamilan K4 karena pengetahuan mempunyai peranan penting untuk memotivasi ibu hamil dalam berperilaku. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan rendah akan mempengaruhi kunjungan pemeriksaan kehamilan⁽²²⁾. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dan pemeriksaan kehamilan memberikan

pemahaman ibu hamil tentang pentingnya kunjungan K4.

Pengetahuan ibu dalam cakupan kunjungan K4 selama pandemi menurut peneliti merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku ibu hamil untuk memberikan pemikiran atau motivasi ibu hamil dalam cakupan kunjungan K4 selama pandemi. Jadi, pengetahuan ibu sangat berperan penting dalam mempengaruhi kunjungan K4 selama pandemi. Pengetahuan ibu yang kurang akan mengakibatkan kunjungan K4 selama pandemi tidak tercukupi, jika pengetahuan ibu tinggi maka kunjungan K4 ibu hamil selama pandemi akan tercukupi. Pengetahuan akan mempengaruhi motivasi ibu untuk melakukan kunjungan K4 selama pandemi. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan menganggap bahwa kunjungan K4 tidak hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban, namun menganggap bahwa kunjungan K4 adalah suatu kebutuhan untuk mengetahui kesehatan kehamilannya.

Kesimpulan dari data yang diperoleh, pengetahuan ibu hamil memiliki korelasi kuat dalam melakukan kunjungan K4 selama pandemi, sertasebagian ibu hamil memiliki pengetahuan rendah dan cakupan kunjungan k4 selama pandemi yang tidak sesuai. Kurangnya pengetahuan ibu mengakibatkan cakupan kunjungan K4 selama pandemi menjadi terhambat dan tidak sesuai.

Penelitian ini untuk dukungan keluarga didapatkan hasil *P value* sebesar 0,611 ($>0,05$) dengan korelasi koefisien sebesar -0,058. Dapat ditarik kesimpulan jika H_0 ditolak, yang tidak terdapat hubungan antara variabel cakupan kunjungan K4 dengan dukungan keluarga selama pandemi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase paling tinggi yaitu responden yang memiliki dukungan keluarga mendukung dan memiliki cakupan kunjungan K4 selama pandemi tidak sesuai sebesar 60% dan presentase paling rendah yaitu responden yang memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung dan cakupan kunjungan K4 selama pandemi sesuai, dukungan keluarga yang tidak mendukung dan cakupan kunjungan K4 selama pandemi yang tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak

akan mempengaruhi cakupan kunjungan K4 selama pandemi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reineldis E, 2020) dimana hasil yang didapatkan *p value* 0,045 ($p=0,05$) yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan kuncungan antenatal care K4. Dalam penelitian ini dukungan keluarga menjadi faktor yang berhubungan dengan cakupan kunjungan K4.

Penyebab tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi karena disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan K4 selama pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Sari Dewi (2018) membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang secara signifikan memiliki hubungan terhadap cakupan kunjungan K4 selama pandemi antara lain, seperti usia ibu hamil, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, riwayat kesehatan selama hamil, gravida, jenis pelayanan kesehatan⁽³⁰⁾.

Dukungan keluarga tidak berhubungan dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi terhadap ibu hamil. Hal tersebut dikarenakan ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 selama pandemi tidak didampingi oleh keluarga. Keluarga memiliki kesadaran yang kurang tentang dukungan kepada ibu hamil. Keeluarga enggan untuk memberikan dukungan berupa motivasi ke pelayanan kesehatan⁽²⁵⁾.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh pada cakupan kunjungan K4 selama pandemi. Dukungan keluarga adalah faktor lain dalam cakupan kunjungan K4 yang tidak mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 selama pandemi.

Kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu, dukungan keluarga tidak ada hubungannya dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi. Dukungan keluarga tidak menjadi faktor yang dapat menyebabkan cakupan kunjungan K4 selama pandemi.

Dalam penelitian ini di dapatkan peran tenaga kesehatan didapatkan hasil *P value* sebesar 0,000 ($>0,05$) dengan korelasi koefisien sebesar 0,988. Dapat ditarik kesimpulan jika

Ha diterima, yang terdapat hubungan yang signifikan dan memilih tingkat korelasi yang sangat kuat antara variabel cakupan kunjungan K4 dengan pengetahuan ibu selama pandemi dengan peran tenaga kesehatan selama pandemi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase paling tinggi yaitu responden yang memiliki peran tenaga kesehatan tidak berperan dan cakupan kunjungan K4 selama pandemi tidak sesuai yaitu sebesar 58% dan presentase paling rendah yaitu peran tenaga kesehatan tidak berperan dan cakupan kunjungan K4 selama pandemi sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan yang tidak berperan akan mempengaruhi cakupan kunjungan k4 selama pandemi pada ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuzulul, 2021) didapatkan hasil *p value* 0,004 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kunjungan ANC (K4) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Ic Alang Kabupaten Aceh Besar. Dimana hasil penelitian ini terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan cakupan kunjungan ANC (K4) selama pandemi Covid-19⁽¹⁹⁾.

Peran tenaga kesehatan menjadi hal yang tak kalah penting untuk ibu hamil tentang pelayanan ibu hamil, utamanya pada cakupan kunjungan K4. Hal tersebut dikarenakan peran tenaga kesehatan adalah untuk membentuk kelas ibu hamil yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga, adanya kelas tersebut maka akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang kesehatan ibu hamil yang dapat berdampak kepada sikap dan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan tempat pelayanan kesehatan khususnya dalam memeriksakan kehamilan (Kemenkes RI, 2017)⁽³¹⁾.

Peran tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi. Peran tenaga kesehatan menjadi yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Peran tenaga kesehatan untuk membentuk kelas ibu hamil untuk meningkatkan pelayanan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan dan ketertiban ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 selama pandemi. Peran tenaga kesehatan tidak hanya melakukan pemeriksaan saja, namun juga memberikan motivasi dan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk mengetahui pentingnya melakukan kunjungan K4⁽¹⁹⁾.

Peneliti berpendapat bahwa peran tenaga kesehatan merupakan satu hal yang penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada kunjungan K4 pada ibu hamil. Tugas kesehatan akan memberikan informasi, pemeriksaan, dan motivasi kepada ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan terutama dalam melakukan kunjungan K4 pada ibu hamil yang sesuai. Adanya pengenalan tentang ANC kepada ibu hamil untuk meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan ANC untuk mendukung keberhasilan dalam melakukan kunjungan K4 selama pandemi.

Kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu, peran tenaga kesehatan memiliki korelasi sangat kuat dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi, serta ibu hamil memiliki peran tenaga kesehatan yang tidak berperan dan cakupan kunjungan K4 selama pandemi yang tidak sesuai. Kurangnya peran tenaga kesehatan akan menyebabkan pelayanan pada ibu hamil menjadi berkurang terutama pada cakupan kunjungan K4 selama pandemi menjadi tidak sesuai.

Tabel 1.4. Hasil Analisa Multivariat

No	Variabel	Exp (B)	<i>P value</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
1	Pengetahuan Ibu	0.799	0.427	0.459	1.390
2	Peran Tenaga Kesehatan	1.710	0.075	0.948	3.086

Tabel 1.4 diatas diperoleh hasil bahwa setelah di analisa menggunakan *multivariat Regresi Logistik* didapatkan hasil bahwa tidak bermakna karena *p value* $0,075 > 0,05$ dengan

menggunakan nilai kesalahan 25% dan nilai *Exp(B)* diperoleh 1.710 artinya peran tenaga kesehatan memberikan kontribusi sebesar 1.710 kali untuk mendapatkan cakupan

kunjungan K4 yang baik dengan nilai (95%CI=0.948-3.086). Penelitian ini bermakna pada tingkat kesalahan 10% dengan $Exp(B)$ hampir 2 kali yang artinya peran tenaga kesehatan memberikan kontribusi hampir 2 kali untuk mendapatkan cakupan kunjungan K4 yang lebih baik dari pada ibu hamil yang tidak di berikan intervensi kepada petugas kesehatan, sementara pengetahuan ibu tidak berkontribusi dalam cakupan kunjungan K4.

Peran tenaga kesehatan adalah peran yang diberikan kepada ibu hamil secara optimal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dan cakupan kunjungan K4. Peran tenaga kesehatan memberikan pengaruh terhadap cakupan kunjungan K4 selama pandemi. Jika peran tersebut kurang maka kesadaran ibu hamil dalam melakukan kunjungan tidak sesuai. Sebaliknya jika peran tenaga kesehatan berperan dengan baik maka cakupan kunjungan K4 selama pandemi akan sesuai. Peran tenaga kesehatan dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan kehamilan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang pengertian dan tujuan antenatal care, kebijakan terkait jadwal pemeriksaan, dan asuhan yang harus diberikan pada ibu hamil⁽³²⁾.

Menurut penelitian sejalan dengan penelitian dilakukan (Rita Armaya, 2018) menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pemeriksaan K4 yaitu dengan hasil p value 0,011 dengan $Exp(B)$ 3,179 yang artinya peran tenaga kesehatan mempunyai berkontribusi terhadap pemeriksaan K4 sebesar 3,179 kali. Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian Rita Armaya (2018) dimana hanya memberikan kontribusi hampir 2, yang kemungkinan dikarenakan oleh jumlah responden yang terlalu sedikit dan mungkin terdapat variabel lain yang lebih berkontribusi terhadap cakupan kunjungan K4 selama pandemi⁽³²⁾.

Menurut peneliti peran tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang memang memberikan kontribusi terhadap cakupan kunjungan K4 selama pandemi. Peran tenaga kesehatan adalah salah satu faktor yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan K4 selama pandemi. Peran tersebut

berupa pelaksana kesehatan (*caregiver*), sebagai pendidik (*teacher*), *Communicator*, penasehat (*counselor*), *researcher*, sebagai pembela (*advokat*), dan sebagai *manajer* yang diberikan kepada ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan ibu dalam kunjungan K4 selama pandemi. Kesimpulan peran tenaga kesehatan berkontribusi terhadap cakupan kunjungan K4 selama pandemi.

V. KESIMPULAN

Dari seluruh data yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian didapatkan sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan rendah sebesar 45 ibu hamil dengan presentase 87% dan dengan pengetahuan tinggi sebesar 7 ibu hamil dengan presentase 13%.
2. Ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebesar 52 ibu hamil dengan presentase 100% dan yang memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung rendah yaitu 0%.
3. Ibu hamil dengan peran tenaga kesehatan yang berperan sebesar 22 ibu hamil dengan presentase 42% dan peran tenaga kesehatan yang tidak berperan sebesar 30 ibu hamil dengan presentase 58%.
4. Ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 sesuai sebesar 21 ibu hamil dengan presentase 40% dan yang dengan kunjungan tidak sesuai sebesar 31 ibu hamil dengan presentase 60%.
5. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Dukun dengan p value 0,000 (p value < 0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan cakupan kunjungan k4 selama pandemi. Serta didapatkan keeratan hubungan yang kuat yaitu 0,642.
6. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Dukun dengan p value 0,611 (p value > 0,05)

7. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan cakupan kunjungan K4 selama pandemi pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Dukun dengan p value 0,000 (p value <0,05), serta didapatkan keeratan hubungan yang sangat kuat yaitu 0,988.
8. Berdasarkan hasil analisa multivariat yang dilakukan bermakna jika menggunakan tingkat kesalahan 10% dengan p value 0.075 dan di dapatkan nilai exponen B sebesar 1,710 kali dimana peran tenaga kesehatan memberikan kontribusi hampir 2 kali untuk mendapatkan cakupan kunjungan K4 yang memenuhi standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmah Mk, Nurdianto Ar. *Perspective Of Molecular Immune Response Of Sars-Cov-2 Infection*. Jurnal Teknologi Laboratorium. 2020;9(1):58-66.
- Ais R, Publishing M. *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0 (Kkn-Dr)*: Makmood Publishing; 2020.
- Yulia R, Syafiq A, Pratomo H, Sulastri Ne. *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Layanan Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat*. Ikesma. 2021;17(2):87-95.
- Abu Adkh, Kusumawati Y, Werdani Ke. *Hubungan Karakteristik Bidan Dengan Mutu Pelayanan Antenatal Care Berdasarkan Standar Operasional*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2017;10(1):94-100.
- Liva Maita D. *Asuhan Kebidanan Bagi Para Bidan Di Komunitas*. Jakarta: Deepublish; 2015.
- Padila. *Keperawatan Maternitas*. 1 Ed. Yogyakarta Nuha Medika; 2014. 127-8 P.
- Rusman Adp, Umar F, Majid M. *Covid-19 Dan Psikososial Masyarakat Di Masa Pandemi*: Penerbit Nem; 2021.
- Aeni N. *Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial*. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek. 2021;17(1):17-34.
- Putrono, Wagiyu. *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal Bayi Baru Lahir Fisiologis Dan Patologis*. 1 Ed: Cv. Andi Offset; 2016. 77-90 P.
- Rr. Catur Leny Wulandari Sstmk, Bd. Linda Risyati Mk, Maharani Sstmk, Ummi Kaltsum S. Saleh Sstmk, Diyan M Kristin Sstmk, Nelly Mariati Sstmk, Et Al. *Asuhan Kebidanan Kehamilan: Media Sains Indonesia*; 2021.
- Hp A. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu 1 (Kehamilan)* Yogyakarta: Rosima Press; 2014.
- Alam Dk. *Warning Ibu Hamil: Ziyad Visi Media*; 2012.
- Antara Teknologi Dan Teologi - Rajawali Pers: Pt. Rajagrafindo Persada*; 2021.
- Padila. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
- Hardisman. *Tanya Jawab Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2021.
- Notoadmojo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan Ketiga Ed*. Surabaya: Pt Tineka Cipta; 2018.
- Irena Wpsl. *Komunikasi Kontemporer Dan Masyarakat: Gramedia Pustaka Utama*; 2019.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D [Internet]*. Alfabeta. 2016.
- Rahmi N, Safitri F, Husna A, Andika F, Yanti S. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar*. Journal Of Healthcare Technology And Medicine. 2021;7(2):761-73.
- Hardisman. *Metodologi Penelitian Kesehatan Referensi Praktis Mahasiswa S1, S2, S3*,

- Ppds Dan Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gsyen Publishing; 2021.
- Vianti Ra, Hasanah N. *Analisis "Lancar"(Layanan Antenatal Care) Selama Pandemi Covid-19*. Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. 2021;35(2):57-63.
- Salamah S, Humaira P, Riskina Z. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie Tahun 2017*. Journal Of Healthcare Technology And Medicine. 2019;5(2):373-83.
- Citrawati Nk, Laksmi Igaps. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. 2021;8(2):19-26.
- Suciani Wn. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care Di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus*. Prosiding Hefa (Health Events For All). 2018;2(2).
- Salamah S, Humaira P, Riskina Zjjoht, Medicine. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie Tahun 2017*. 2019;5(2):373-83.
- Ananda Y. *Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Perawatan Antenatal (Pan)*. Jik (Jurnal Ilmu Kesehatan). 2020;4(1):47-52.
- Ri K. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta2020.
- Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Yjbbik. *Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19*. 2020;10(2):203-16.
- Riyanti Njbijimsk. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil*. 2018;9(2).
- Dewi Ms. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Komunitas Ibu Slum Area Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang*. 2018.
- Ri K. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta2017.
- Armaya R. *Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2018;7(01):43-50.